

LITERATUR REVIEW : PERAN GURU DALAM Mendukung Kesehatan Mental Siswa

Iliyatunnisa¹, Nur Ainy Fardana²

^{1,2}Fakultas Psikologi, Universitas Airlangga, Indonesia

Email : iliyatunnisa-2024@psikologi.unair.ac.id

Article Info

History

Articles

Received:

8 Januari 2025

Accepted:

29 Agustus 2025

Published:

30 September 2025

Kata Kunci: peran guru;
Kesehatan mental ; siswa

*Keywords: student; mental
health; teacher's role*

Abstrak

Kesehatan mental siswa merupakan aspek penting dalam pendidikan yang sangat memengaruhi perkembangan akademik, sosial, dan emosional mereka. Guru mempunyai peran dalam mendukung kesehatan mental siswa. Akan tetapi dalam penelitian sebelumnya belum disebutkan peran secara spesifik yang dapat dilakukan guru dalam mendukung kesehatan mental siswa. Sehingga penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi peran guru dalam mendukung kesehatan mental siswa dengan pendekatan Systematic Literature Review (SLR). Data dikumpulkan dari basis data Scopus dan PubMed menggunakan kata kunci tertentu, dengan tahapan kerangka waktu, pemilihan data, pemilihan artikel, dan klasifikasi artikel yang dilakukan pada aplikasi covidence dan menghasilkan 13 artikel yang dipilih melalui protokol PRISMA. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru memiliki peran sentral dalam mendukung kesehatan mental siswa melalui enam strategi utama: (1) mengidentifikasi masalah kesehatan mental, (2) membangun hubungan positif, (3) memberikan dukungan psikososial, (4) menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, (5) menerapkan program intervensi, dan (6) berkolaborasi dengan profesional kesehatan mental. Temuan ini memberikan kerangka konseptual yang jelas tentang enam strategi guru dalam mendukung kesehatan mental siswa, serta memberikan panduan bagi guru tentang tindakan konkret yang bisa dilakukan untuk mendukung kesehatan mental siswa.

Abstract

Student mental health is an important aspect of education that significantly impacts their academic, social, and emotional development. Teachers play a role in supporting students' mental health. However, previous research has not specifically mentioned the role that teachers can play in supporting students' mental health. Therefore, this study aims to explore the role of teachers in supporting students' mental health using a Systematic Literature Review (SLR) approach. Data were collected from the Scopus and PubMed databases using specific keywords, with stages of time frame, data selection, article selection, and article classification carried out on the covidence application and resulting in 13 articles selected through the PRISMA protocol. The results of the study indicate that teachers have a central role in supporting students' mental health through six main strategies: (1) identifying mental health problems, (2) building positive relationships, (3) providing psychosocial support, (4) creating a conducive learning environment, (5) implementing intervention programs, and (6) collaborating with mental health professionals. These findings provide a clear conceptual framework of six teacher strategies in supporting students' mental health, as well as providing guidance for teachers on concrete actions that can be taken to support students' mental health.

Publikasi : Prodi Bimbingan dan Konseling FKIP Universitas Islam Jember

E-ISSN : 2623-033

PENDAHULUAN

Berbagai studi tentang kondisi kesehatan mental siswa sekolah melaporkan tentang kondisi kesehatan mental siswa terkini. Hasil studi melaporkan bahwa depresi merupakan kasus yang banyak terjadi pada siswa, selanjutnya kecemasan dan masalah perilaku (Balamurugan et al., 2024). Sebuah studi tentang kesehatan mental pada remaja di India melaporkan bahwa 14,2% remaja mengalami kondisi mental yang buruk, dengan kondisi pada remaja perempuan lebih tinggi (Vijaykumar et al., 2024). Lebih lanjut lagi, data tentang prevalensi kesehatan mental menunjukkan bahwa 10-20 % anak-anak dan remaja mengalami masalah kesehatan mental (Schulte-Körne, 2016). Kondisi serupa terjadi juga di Indonesia, Survey kesehatan mental pada remaja usia 10-17 tahun yang dilakukan oleh Indonesia National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS) melaporkan bahwa satu dari tiga remaja Indonesia mempunyai masalah kesehatan mental dan satu dari dua puluh remaja memiliki masalah kesehatan mental yang lebih serius dalam kurun waktu satu tahun terakhir ((Indonesia National Adolescent Mental Health Survei, 2022).

Penelitian terdahulu mengungkapkan tentang dampak dari kesehatan mental remaja atau siswa yang buruk, diantaranya kualitas hidup yang menurun, rentan terhadap kecemasan, mempunyai resiko tinggi terhadap depresi dan masalah dalam interaksi sosial (Li, 2024). Penelitian lain juga menyatakan hal yang senada, bahwa kesehatan mental mempengaruhi kesejahteraan siswa terutama pada aspek emosi, perilaku, dan sosial (Balamurugan et al., 2024). Lebih lanjut lagi, masalah kesehatan mental yang tidak ditangani akan menimbulkan dampak panjang bagi pendidikan mereka, masalah kesehatan mental bisa berpengaruh pada kinerja akademik dan proses pembelajaran mereka (Astutik & Dewi, 2022). Berdasarkan hasil penelitian yang telah disebutkan, masalah kesehatan mental yang terus berlanjut dan tidak mendapat penanganan akan berdampak pada segala aspek kehidupan remaja.

Penanganan terhadap kesehatan mental remaja bisa dilakukan berdasarkan school based, terutama bagi remaja yang menempuh pendidikan pada jenjang sekolah. Pendekatan school based menekankan kolaborasi antara orang tua, konselor sekolah, dan juga guru bekerjasama secara efektif untuk memberikan dukungan kesehatan mental di sekolah (Choi, 2024). Guru memiliki peran krusial dalam membimbing siswa, tidak hanya sebagai pemberi ilmu akademis tetapi juga sebagai panutan, pembimbing, motivator, dan beragam dukungan untuk siswa (Hairani & Putikadyanto, 2025). Guru dapat memberikan dukungan kesehatan mental pada siswa dengan melakukan identifikasi tanda-tanda masalah kesehatan mental yang muncul pada siswa dan memberikan intervensi tepat waktu yang dapat mencegah dampak negatif jangka panjang pada (Lin, 2024). Penelitian lain juga mengungkapkan hal yang sama bahwa guru mempunyai peran vital dalam mendukung kesehatan mental siswa dengan melakukan identifikasi masalah kesehatan mental, menentukan penanganan, dan melakukan analisis akan hambatan yang ada di sekolah (Zhong & Policarpio, 2024).

Guru mempunyai peran sebagai role model dalam pembelajaran bagi siswa yang kesulitan, pendorong aktivitas belajar bagi siswa yang mempunyai semangat tinggi, dan motivator bagi siswa yang kurang aktif dalam pembelajaran di kelas dikarenakan berbagai

alasan (Subagia, 2020). Guru mempunyai peran yang luas, salah satunya adalah memberikan dukungan pada siswa (Phillippo & Stone, 2013). Peran guru terhadap siswa cenderung dinamis dan saling bergantung, dapat terspesialisasi dan fleksibel, menyesuaikan kebutuhan siswa, serta dipengaruhi oleh aspirasi kedua belah pihak (Pascu, 2024).

Penelitian terdahulu melaporkan tentang bagaimana guru dapat mendukung kesehatan mental siswa. Guru dapat mendukung kesehatan mental siswa dengan menerapkan program bimbingan dan konseling, menyediakan layanan informasi tentang literasi kesehatan mental, dan membangun dukungan sistem melalui konselor sebaya dan program perawatan diri, terutama untuk siswa SMP hingga sekolah menengah atas (Zain Sarnoto et al., 2023). Selain itu, guru dapat mendukung kesehatan mental siswa dengan membangun komunikasi interpersonal yang baik, memberikan pemahaman dan bimbingan, membina hubungan emosional yang positif, mempromosikan komunikasi kolaboratif, dan menciptakan lingkungan yang mendukung dan bebas stigma yang mendorong diskusi terbuka tentang masalah kesehatan dan kebutuhan emosional (Sabrifha & Darmawati, 2022).

O'Toole (2023) melakukan literatur review tentang peran guru dalam mendukung kesehatan mental siswa. Hasil penelitian melaporkan tentang persepsi guru sekolah menengah dalam mendukung dan mempromosikan kesehatan mental siswa. Sebagian besar guru sekolah menengah di lima negara memahami peran mereka dalam kehidupan siswa mereka dan mengakui bahwa mendukung kesehatan mental siswa merupakan bagian dari peran tersebut. Penelitian tersebut memaparkan tentang guru yang sudah memahami bahwa mereka punya peran dalam mendukung kesehatan mental siswa. Akan tetapi belum dijabarkan tentang apa saja yang bisa dilakukan oleh guru dalam mendukung kesehatan mental siswa. Masih terdapat kesenjangan dalam literatur tentang apa bentuk intervensi spesifik yang dapat dilakukan guru untuk mendukung kesehatan mental siswa.

Beberapa hambatan dihadapi guru dalam mendukung kesehatan mental siswa, diantaranya kurangnya pengetahuan dan keterampilan, pelatihan yang minim, sehingga menghambat guru dalam melakukan identifikasi dan mengatasi masalah kesehatan mental siswa selama di sekolah (Maclean & Law, 2022). Penelitian yang dilakukan Deaton et al (2022) mengungkap tentang minimnya pengetahuan dan pelatihan pada guru dalam mengatasi kesehatan mental, akhirnya membuat guru melakukan tindakan dengan pemahaman seadanya. Dalam penelitian tersebut guru mengungkapkan bahwa dibutuhkan strategi yang spesifik dan pengetahuan khusus tentang bagaimana menangani kesehatan mental siswa di sekolah (Deaton et al., 2022). Sehingga penelitian ini ingin menyelidiki lebih lanjut tentang apa saja peran guru dalam mendukung kesehatan mental siswa. Pertanyaan dalam penelitian ini adalah apa saja peran spesifik yang dapat dilakukan guru untuk mendukung kesehatan mental siswa di sekolah?. Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan tentang kontribusi guru terhadap kesehatan mental siswa, serta membantu sekolah dalam merancang program atau kebijakan yang memperkuat peran guru dalam mendukung kesehatan mental siswa.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode systematic literatur review karena merupakan metode yang dinilai terpercaya, sistematis, dan berbasis ilmiah untuk membangun landasan pengetahuan (Lim et al., 2022). Tahapan dalam penelitian systematic literatur review kali ini berdasarkan Fauzi (2022) yang terdiri dari kerangka waktu, pemilihan data, pemilihan artikel, dan klasifikasi artikel.

Kerangka Waktu

Penelitian ini melakukan literatur review pada artikel arikel terbaru dengan batas penerbitan maksimal 10 tahun kebelakang yaitu antara tahun 2014-2024.

Pemilihan Data

Pemilihan publikasi yang sesuai dilakukan melalui database scopus dan pubmed.

Pemilihan Artikel

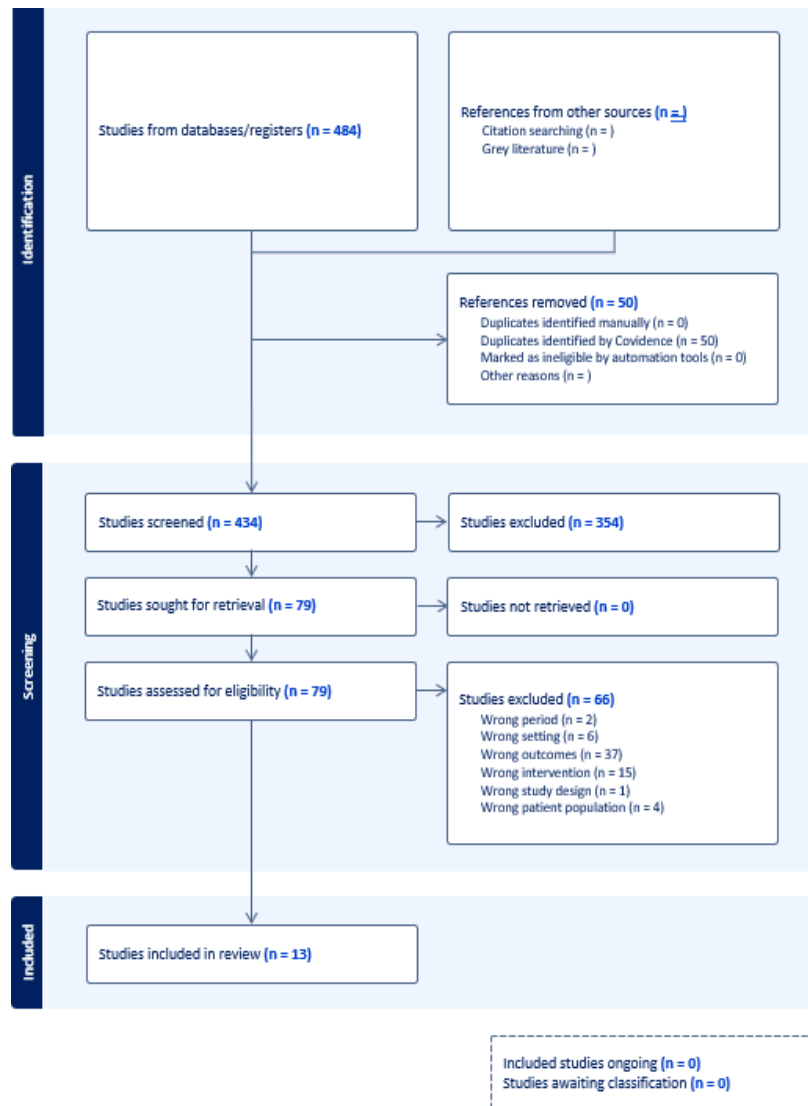
Kata kunci yang digunakan dalam pencarian artikel pada Scopus adalah role AND teacher AND mental AND health AND well AND being AND student yang menghasilkan 303 artikel. Sedangkan kata kunci pada PubMed adalah role AND teacher AND support AND student mental AND health AND well AND being yang menghasilkan 181 artikel.

Klasifikasi Artikel

Artikel yang telah terkumpul selanjutnya diimport ke aplikasi covidence untuk dilakukan proses penyaringan sesuai dengan protokol PRISMA (t. PRISMA adalah singkatan dari Preferred Reporting Items for Systematic Reviews and Meta-Analyses, yaitu pedoman pelaporan untuk tinjauan literatur yang melibatkan proses identifikasi, seleksi, penilaian, dan peringkasan penelitian (Lestari et al., 2024). Eligibility criteria dalam yang digunakan dalam penelitian ini adalah :

- Artikel yang terbit dalam kurun waktu 10 tahun terakhir
- Artikel diterbitkan dalam Bahasa Inggris
- Topik berfokus pada peran guru dalam mendukung kesehatan mental siswa

Gambar 1. PRISMA Protocol



HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Distribusi Artikel

Penulis melakukan analisis terhadap 13 artikel yang telah lolos penyaringan sesuai protocol PRISMA. Artikel tersebar hamper secara merata dari tahun 2014-2024. Berdasarkan rating jurnal yang ada pada Scimago, jurnal yang terindeks Q1 berjumlah 8, terindeks Q2 berjumlah 4, dan terindeks Q3 berjumlah 1. Sedangkan jika dilihat dari metode penelitian, peringkat pertama diduduki metode kualitatif, lalu metode kuantitatif, dan berjumlah seimbang studi konseptual, systematic literatur review, dan mix methods. Jika dilihat dari setting negara penelitian, bisa dikatakan secara merata tersebar dari berbagai negara yang mewakili benua Afrika, Amerika, Eropa, dan Asia, dengan setting negara terbanyak pada benua Amerika.

Tabel 1. Distribusi Artikel

	Tahun Publikasi											
	2014	2015	2016	2017	2018	2019	2020	2021	2022	2023	2024	Total
Rating/Scimago												
Q1	1				1		1	2	1	1	1	8
Q2		1							2		1	4
Q3						1						1
Q4												
Unranked												
Total	1	1			1	1	1	2	3	1	2	13
Metode Penelitian												
Kualitatif	1				1		1		2	1		6
Kuantitatif		1				1		1			1	4
Studi Konseptual									1			1
SLR								1				1
Mix Methods											1	1
Total	1	1			1	1	1	2	3	1	2	13
Setting Negara												
Afrika Selatan									1			1
Amerika Serikat	1									1		2
Brazil		1										1
China								1				1
Hongkong									1			1
Inggris											1	1
Italia					1							1
Jepang									1			1
Nicaragua							1					1
Norwegia						1						1
Portugal											1	1
Lainnya								1				1
Total	1	1			1	1	1	2	3	1	2	13

Bagian ini menjelaskan tentang distribusi artikel dalam berbagai jurnal. Bisa dilihat pada tabel 2, artikel mayoritas tersebar pada jurnal kesehatan mental dalam setting psikologi pendidikan. Hal tersebut menunjukkan relevansi dengan penelitian ini yang ingin menggali tentang peran guru dalam mendukung kesehatan mental siswa.

Tabel 2.Sumber Jurnal

Jurnal	Rating	Total
Journal of Medical Internet Research	Q1	1
Early Childhood Education Journal	Q1	1
Frontiers in Psychiatry	Q1	1
Spanish Journal of Psychology	Q2	1
School Psychology International	Q1	1
School Mental Health	Q1	1
International Journal of School & Educational Psychology	Q2	1
Journal of Child & Adolescent Mental Health	Q1	1
Global Public Health	Q1	1
Norsk Epidemiologi	Q3	1
Frontiers in Education	Q2	2
School Psychology	Q1	1
Total		13

Pertanyaan Penelitian : apa saja peran spesifik yang dapat dilakukan guru untuk mendukung kesehatan mental siswa di sekolah?.

Analisis yang dilakukan terhadap tiga belas jurnal setelah dilakukan penyaringan melalui PRISMA menunjukkan hasil tentang peran guru dalam mendukung kesehatan mental siswa sebagai berikut :

Tabel 3.Analisi Peran Guru

Sumber	Metodologi	Hasil Analisis
(Soneson et al., 2024)	Mix Methods	Mengenali masalah kesehatan mental siswa Meningkatkan dukungan di kelas Merujuk ke layanan dukungan
(Nygaard et al., 2023)	Kualitatif	Membangun hubungan positif dengan siswa Memberikan pelajaran sosioemosional
(Lai et al., 2022)	Studi Konseptual	Membangun hubungan positif dengan siswa Mengintegrasikan program kesehatan mental pada aktivitas rutin Menciptakan lingkungan belajar yang mendukung Melakukan identifikasi kesehatan mental siswa Melawan stigma terhadap kesehatan mental
(Dias & Seabra, 2015)	Kuantitatif	Pelaksana intervensi peningkatan regulasi diri dan executive function siswa

(Mameli et al., 2018)	Kuantitatif	Menciptakan keadilan ketika berinteraksi dengan siswa Membangun keterlibatan secara emosional dengan siswa Mendorong konektivitas dalam kelas Memberikan dukungan psikologis
(Phillippo & Kelly, 2014)	Kualitatif	Membangun hubungan positif Menyediakan dukungan secara emosional Bekerjasama dengan professional kesehatan mental
(Amai, 2022)	Kualitatif	Menggali informasi tentang kondisi kesehatan mental siswa
(Goodwin et al., 2021)	Systematic Literature Review	Memberikan dukungan sosial dengan mendengarkan, memahami, dan memberi perhatian pada siswa
(Gajaria et al., 2020)	Kualitatif	Melakukan identifikasi terhadap kondisi kesehatan mental siswa Sebagai konselor bagi siswa Menyediakan ruang untuk mendengarkan siswa Memberikan rujukan pada professional kesehatan mental
(Brandseth et al., 2019)	Kuantitatif	Dukunga guru dalam lingkung kelas psikososial yang positif
(Duby et al., 2022)	Kualitatif	Memberikan dukungan psikososial Membangun hubungan berbasis kepercayaan dengan siswa Membangun hubungan positif dengan siswa
(Zhu et al., 2021)	Kuantitatif	Membangun hubungan positif Meningkatkan resiliensi siswa Mengurangi dampak negative viktimisasi
(Gaitas et al., 2024)	Kuantitatif	Menciptakan iklim positif di kelas Membangun hubungan personal yang baik dengan siswa Mendorong partisipasi aktif dalam kegiatan kelas

Hasil temuan tentang peran guru dalam mendukung kesehatan mental siswa, dirangkum dalam bentuk tema-tema tertentu, berikut penjelasannya :

Identifikasi Masalah Kesehatan Mental

Guru mempunyai peran dalam mendukung kesehatan mental siswa dengan mengenali tanda tanda distress psikologis yang ada pada siswa dan memberikan dukungan awal (Soneson et al., 2024). Lebih lanjut lagi, guru juga mempunyai posisi strategis yang memudahkan untuk melakukan deteksi tanda tanda awal masalah kesehatan mental melalui pengamatan terhadap aktivitas sehari hari siswa (Lai et al., 2022). Guru merasa bahwa peran mereka adalah sebagai pengamat awal untuk mengidentifikasi tanda-tanda siswa yang membutuhkan dukungan lebih lanjut (Nygaard et al., 2023). Secara teknis guru bertanya secara langsung kepada siswa apakah mempunyai permasalahan, menggali informasi dari teman teman siswa yang bersangkutan (Amai, 2022), dan mengamati perubahan perilaku siswa (Gajaria et al., 2020).

Membangun Hubungan Positif

Mendukung kesehatan mental siswa bisa dimulai dengan membangun hubungan positif dengan siswa. Hal tersebut bisa dilakukan dengan menciptakan hubungan yang saling percaya dengan siswa untuk mendukung kesehatan mental mereka (Nygaard et al., 2023). Guru juga bisa memberikan perhatian tanpa syarat, membangun rasa percaya diri, dan menjadi figur pendukung bagi siswa. Pendekatan ini membantu siswa merasa aman secara emosional dan meningkatkan

ketahanan mereka terhadap kesulitan (Lai et al., 2022). Strategi lain yang bisa digunakan untuk membangun hubungan positif diantaranya dengan mendengarkan siswa, memberikan perhatian pribadi, dan menciptakan lingkungan yang mendukung (Phillippo & Kelly, 2014), memberikan dukungan emosional yang membantu siswa merasa diterima dan dihargai (Zhu et al., 2021). Berperan sebagai konselor juga dapat membantu siswa, seperti memberikan ruang untuk mendengar permasalahan siswa dan menyediakan ruang pada mereka untuk berbicara (Gajaria et al., 2020).

Dukungan Psikososial

Guru berperan penting dalam memberikan dukungan sosial kepada siswa, yang berkontribusi signifikan terhadap kesehatan psikologis siswa. Dukungan ini mencakup mendengarkan, memahami, dan memberikan perhatian kepada siswa yang mengalami kesulitan (Goodwin et al., 2021). Bentuk lain dari dukungan guru adalah dengan menciptakan lingkungan kelas dengan kondisi psikososial yang positif, yang diukur dengan dukungan guru dan rasa keterikatan dengan kelas, berperan penting dalam kesejahteraan siswa (Brandseth et al., 2019). Selain itu guru dapat memberikan dukungan emosional dan membantu siswa menghadapi stres, kecemasan, dan tekanan akademik, dan guru dapat membantu siswa mengembangkan kepercayaan diri dan harga diri mereka (Duby et al., 2022). Memperlakukan siswa secara adil, membantu siswa meningkatkan fungsi individu dan sosial mereka, seperti kemampuan untuk mencapai tujuan pribadi dan berinteraksi dengan baik dalam kelompok sosial (Mameli et al., 2018).

Dukungan di Lingkungan Sekolah

Peran guru dalam mendukung kesehatan mental siswa bisa dilakukan dengan memberikan dukungan langsung di kelas melalui pendekatan yang lebih personal dan terstruktur (Soneson et al., 2024). Dukungan juga bisa diberikan dengan menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dan membuat siswa merasa diterima (Gaitas et al., 2024). Guru juga bisa melakukan integrasi program terkait penguatan kesehatan mental pada kegiatan belajar mengajar (Lai et al., 2022). Selain itu, guru dapat menciptakan pengalaman belajar yang positif, mengurangi tekanan akademik, dan mendukung pengembangan potensi siswa, baik di bidang akademik maupun non-akademik. (Lai et al., 2022), menciptakan lingkungan kelas yang mendukung dan membuat siswa merasa diterima (Gaitas et al., 2024).

Strategi Intervensi

Usaha mendukung kesehatan mental siswa bisa dilakukan melalui beragam program intervensi. Guru berperan menjadi pelaksana utama intervensi dalam rangka meningkatkan regulasi diri dan executive function siswa (Dias & Seabra, 2015).

Kerjasama

Guru merupakan penghubung antara siswa dengan layanan kesehatan mental (Gajaria et al., 2020). Bentuk dukungan guru terhadap kesehatan mental siswa dengan melakukan kerjasama dengan ahli profesional kesehatan mental seperti psikolog dan psikiater, guru bisa memberikan rujukan kepada siswa agar mengunjungi profesional kesehatan mental (Soneson et al., 2024).

Guru memberikan rujukan pada professional kesehatan mental agar mendapat penanganan atas permasalahan yang kompleks (Phillippo & Kelly, 2014).

PEMBAHASAN

Hasil penelitian mengungkapkan bahwa peran guru dalam mendukung kesehatan mental siswa bisa dilakukan dengan melakukan identifikasi terhadap masalah kesehatan mental yang ada pada siswa (Soneson et al., 2024) (Lai et al., 2022). Penelitian lain juga mengungkapkan hal yang sama bahwa guru dapat mengidentifikasi tantangan kesehatan mental siswa melalui pengamatan perilaku, membangun hubungan dengan siswa dan memperhatikan kondisi sosial emosional siswa (Hass & Ardell, 2022). Guru dapat secara aktif melakukan identifikasi terhadap siswa yang menunjukkan tanda-tanda masalah kesehatan mental dengan menerima pelatihan kesehatan mental yang memadai (Manjari & Srivastava, 2021).

Peran lain yang bisa dilakukan guru adalah membangun hubungan positif dengan siswa. Hal tersebut bisa dilakukan dengan cara menciptakan hubungan saling percaya antara guru dan siswa (Nygaard et al., 2023). Cara lain yang bisa dilakukan adalah dengan mendengarkan siswa, memberikan perhatian pribadi, dan menciptakan lingkungan yang mendukung (Phillippo & Kelly, 2014). Penelitian lain mengungkapkan bahwa hubungan antara guru dan siswa yang positif secara signifikan mempengaruhi kesejahteraan psikologis siswa (Wu & Dong, 2024).

Hasil penelitian ini mengungkap peran guru dalam mendukung kesehatan mental siswa yang berasal dari berbagai negara. Beberapa penelitian di Indonesia melaporkan hasil temuan yang serupa. Guru dapat mendukung kesehatan mental siswa melalui hubungan positif dengan siswa, mempromosikan kesehatan mental, dan mendukung lingkungan sekolah yang mendukung (Rahmi, 2024). Memberikan nasehat, memberikan bimbingan pada siswa, dan membangun kondisi belajar yang menyenangkan (Sya'ban et al., 2024).

SIMPULAN

Penelitian ini diharapkan dapat menyajikan data temuan berdasarkan literatur review tentang apa saja peran guru dalam mendukung kesehatan mental siswa. Hasil penelitian diharapkan mampu menjabarkan tindakan secara spesifik yang dapat dilakukan guru dalam mendukung kesehatan mental siswa. Hasil penelitian melaporkan tentang apa saja peran guru dalam mendukung kesehatan mental siswa yang dirangkum dalam beberapa tema. Tema tersebut diantaranya melakukan identifikasi kesehatan mental, membangun hubungan positif, memberikan dukungan psikososial, memberikan dukungan di lingkungan sekolah, menyusun strategi intervensi, dan menjalin kerjasama dengan penyedia layanan kesehatan mental secara profesional seperti psikolog dan psikiater. Penelitian ini terbatas pada scopus dan pubmed sebagai sumber literatur review sehingga hasil yang didapat belum menyeluruh yang berasal dari beragam sumber jurnal. Sehingga penelitian selanjutnya bisa menggunakan sumber jurnal yang lebih beragam sehingga mendapatkan hasil yang komprehensif.

DAFTAR PUSTAKA

- Amai, K. (2022). Adolescents' mental health problems, teacher support, and school adaptation: A qualitative analysis based on the Trajectory Equifinality Model. *International Journal of School and Educational Psychology*, 10(4), 510–526. <https://doi.org/10.1080/21683603.2021.1901812>
- Astutik, W., & Dewi, N. L. M. A. (2022). Mental Health Problems Among Adolescent Students. *Jurnal Keperawatan Indonesia*, 25(2), 85–94. <https://doi.org/10.7454/jki.v25i2.848>
- Balamurugan, G., Sevak, S., Gurung, K., & Vijayarani, M. (2024). Mental Health Issues Among School Children and Adolescents in India: A Systematic Review. *Cureus*, 16(5). <https://doi.org/10.7759/cureus.61035>
- Brandseth, O. L., Håvarstein, M. T., Urke, H. B., Haug, E., & Larsen, T. (2019). Mental well-being among students in Norwegian upper secondary schools: The role of teacher support and class belonging. *Norsk Epidemiologi*, 28(1–2), 49–58. <https://doi.org/10.5324/nje.v28i1-2.3050>
- Choi, C. (2024). Enhancing Mental Health Services in Schools: A Comprehensive Review and Recommendations. *Journal of Student Research*, 13(2), 1–8. <https://doi.org/10.47611/jsrhs.v13i2.6776>
- Deaton, J. D., Ohrt, J. H., Linich, K., Wymer, B., Toomey, M., Lewis, O., Guest, J. D., & Newton, T. (2022). Teachers' experiences with K-12 students' mental health. *Psychology in the Schools*, 59(5), 932–949. <https://doi.org/10.1002/pits.22658>
- Dias, N. M., & Seabra, A. G. otuz. (2015). The Promotion of Executive Functioning in a Brazilian Public School: A Pilot Study. *The Spanish Journal of Psychology*, 18(March), E8. <https://doi.org/10.1017/sjp.2015.4>
- Duby, Z., Maruping, K., Jonas, K., Appollis, T. M., Vanleeuw, L., & Mathews, C. (2022). "We can't share things with our teachers": Narratives of mistrust and disconnect between South African female learners and their teachers. *Frontiers in Education*, 7. <https://doi.org/10.3389/feduc.2022.882959>
- Fauzi, M. A. (2022). Consumer purchase of halal certified product: a quantitative systematic literature review. *Journal of Islamic Marketing*, 14(6), 1397–1416. <https://doi.org/10.1108/JIMA-09-2021-0299>
- Gaitas, S., Silva, J. C., & Poças, A. (2024). A latent class analysis on students' beliefs about teachers' practices enhancing their well-being. *Frontiers in Education*, 9. <https://doi.org/10.3389/feduc.2024.1252222>
- Gajaria, A., Ravindran, A. V., Castrillo, M. E., Herrera Rodríguez, A., & Zaheer, J. (2020). Mental health of transitional aged youth in Nicaragua: Perceptions and experiences of educators. *Global Public Health*, 15(1), 151–160. <https://doi.org/10.1080/17441692.2019.1648535>
- Goodwin, J., Behan, L., & O'Brien, N. (2021). Teachers' views and experiences of student mental health and well-being programmes: A systematic review. *Journal of Child and Adolescent Mental Health*, 33(1–3), 55–74. <https://doi.org/10.2989/17280583.2023.2229876>

- Hairani, A., & Putikadyanto, A. P. A. (2025). Penanganan Siswa Korban Bullying. *Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 8(1), 185–188. <http://ejurnal.uij.ac.id/index.php/CONS>
- Hass, M., & Ardell, A. (2022). Supporting Student Mental Health: Essentials for Teachers. In *Supporting Student Mental Health: Essentials for Teachers* (Issue January 2022). <https://doi.org/10.4324/9780367810269>
- Indonesia National Adolescent Mental Health Survei. (2022). National Adolescent Mental Health Survey (I-NAMHS) Laporan Penelitian. *Mental Health*, xviii. <https://qcmhr.org/outputs/reports/12-i-namhs-report-bahasa-indonesia>
- Lai, K. Y. C., Hung, S.-F., Lee, H. W. S., & Leung, P. W. L. (2022). School-Based Mental Health Initiative: Potentials and Challenges for Child and Adolescent Mental Health. *Frontiers in Psychiatry*, 13, 866323. <https://doi.org/10.3389/fpsy.2022.866323>
- Lestari, I. P., Pambekti, G. T., & Annisa, A. A. (2024). Determinant of green purchase behavior of Muslims: a systematic literature review. *Journal of Islamic Marketing*. <https://doi.org/10.1108/JIMA-07-2023-0214>
- Li, Z. (2024). Exploring The Mechanism of Adolescent Mental Health. *Journal of Education, Humanities and Social Sciences*, 26, 533–537. <https://doi.org/10.54097/haktr932>
- Lim, W. M., Kumar, S., & Ali, F. (2022). Advancing knowledge through literature reviews: 'what', 'why', and 'how to contribute.' *Service Industries Journal*, 42(7–8), 481–513. <https://doi.org/10.1080/02642069.2022.2047941>
- Lin, D. (2024). *A quasi-experimental study based on evidence-based evidence to enhance the mental health literacy of primary and secondary school teachers*. 1–21.
- Maclea, L., & Law, J. M. (2022). Supporting primary school students' mental health needs: Teachers' perceptions of roles, barriers, and abilities. *Psychology in the Schools*, 59(11), 2359–2377. <https://doi.org/10.1002/pits.22648>
- Mameli, C., Biolcati, R., Passini, S., & Mancini, G. (2018). School context and subjective distress: The influence of teacher justice and school-specific well-being on adolescents' psychological health. *School Psychology International*, 39(5), 526–542. <https://doi.org/10.1177/0143034318794226>
- Manjari, A., & Srivastava, A. (2021). Teachers and schools as change agents in improving mental health among adolescents. *The International Journal of Indian Psychology*, 8(1), 738–748. <https://doi.org/10.25215/0801.092>
- Nygaard, M. A., Ormiston, H. E., Heck, O. C., Apgar, S., & Wood, M. (2023). Educator Perspectives on Mental Health Supports at the Primary Level. *Early Childhood Education Journal*, 51(5), 851–861. <https://doi.org/10.1007/s10643-022-01346-x>
- O'Toole, C. (2023). Teachers and curriculum salesmen. *Crisis in the Curriculum*, 23(1), 89–99. <https://doi.org/10.4324/9780203816165-16>
- Pascu, M.-S. (2024). *THE DYNAMICS OF TEACHER AND STUDENT ROLES*. 205–217. <https://doi.org/10.47743/asas-2024-1-763>
- Phillippo, K. L., & Kelly, M. S. (2014). On the Fault Line: A Qualitative Exploration of High School Teachers' Involvement with Student Mental Health Issues. In *School Mental Health* (Vol. 6, Issue 3). <https://doi.org/10.1007/s12310-013-9113-5>

- Phillippo, K. L., & Stone, S. (2013). Teacher Role Breadth and its Relationship to Student-Reported Teacher Support. *The High School Journal*, 96(4), 358–379. <https://doi.org/10.1353/hsj.2013.0016>
- Rahmi, K. H. (2024). Teachers’ mental health and well-being in education: What can be improved for the education system in Indonesia? *Multidisciplinary Reviews*, 7(12). <https://doi.org/10.31893/multirev.2024301>
- Sabrifha, E., & Darmawati, D. (2022). The importance of teacher interpersonal communication as an effort to maintain students’ mental health: a study of literature review. *Jurnal EDUCATIO: Jurnal Pendidikan Indonesia*, 8(2), 236. <https://doi.org/10.29210/1202222931>
- Schulte-Körne, G. (2016). Psychische Störungen bei Kindern und Jugendlichen im schulischen Umfeld. *Deutsches Arzteblatt International*, 113(11), 1515–1525. <https://doi.org/10.3238/arztebl.2016.0183>
- Soneson, E., Howarth, E., Weir, A., Jones, P. B., & Fazel, M. (2024). Empowering School Staff to Support Pupil Mental Health Through a Brief, Interactive Web-Based Training Program: Mixed Methods Study. *Journal of Medical Internet Research*, 26(1), 1–22. <https://doi.org/10.2196/46764>
- Subagia, I. W. (2020). Roles Model of Teachers in Facilitating Students Learning Viewed from Constructivist Theories of Learning. *Journal of Physics: Conference Series*, 1503(1). <https://doi.org/10.1088/1742-6596/1503/1/012051>
- Sya’ban, Z. F., Sutiono, S., & Soraya, S. (2024). Peran Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Membina Kesehatan Mental Siswa Man 2 Jakarta. *Spektra: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial*, 6(1), 110. <https://doi.org/10.34005/spektra.v6i1.4147>
- Vijaykumar, K., Hirevenkanagoudar, U., & Chetty, S. (2024). Prevalence of mental health issues among adolescents. *International Journal of Contemporary Pediatrics*, 11(8), 1080–1083. <https://doi.org/10.18203/2349-3291.ijcp20242018>
- Wu, D., & Dong, X. (2024). Autonomy support, peer relations, and teacher-student interactions: implications for psychological well-being in language learning. *Frontiers in Psychology*, 15, 1358776. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2024.1358776>
- Zain Sarnoto, A., Rahmawati, S. T., Ika, I., Dian Sari, W., & Soegiarto, I. (2023). Preventive Efforts of Mental Health Disorders in Students, Through Information & Support Services of Counseling System. *Jurnal Konseling Pendidikan Islam*, 4(2), 327–336. <https://doi.org/10.32806/jkpi.v4i2.12>
- Zhong, C., & Policarpio, P. (2024). *Integration of Mental Health Concepts in the Middle School Curriculum*. 17(1).
- Zhu, Q., Cheong, Y., Wang, C., & Sun, C. (2021). The Roles of Resilience, Peer Relationship, Teacher–Student Relationship on Student Mental Health Difficulties During COVID-19. *School Psychology*, 37(1), 62–74. <https://doi.org/10.1037/spq0000492>